

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah NU Darul Ulum didirikan pada tahun 1967. Terletak di Desa Candiwates Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, kurang lebih 2 Km kearah selatan dari Kota Pandaan . Madrasah Ibtidaiyah NU Darul Ulum di bangun diatas area tanah seluas 1284 m² dengan status kepemilikan sudah sertifikat (644 m²). Dari luas area tanah tersebut di gunakan untuk bangunan seluas 644 m², dan selebihnya adalah halaman sekolah dan lahan kosong.

Berikut ini adalah tabel nama kepala madrasah dari awal berdiri sampai sekarang :

Tabel 4.1

Daftar nama Kepala Madrasah

No	Nama	Periode
1.	Bapak Imam Ahmad	1967-1987
2.	Bapak Moh. Mansyur	1987-1990
3.	Ibu Sholihah, S.Pd	1990-1992
4.	Bapak Moh. Faqih	1992-1997
5.	Bapak Nakhwan, S.Pd	1997-2006
6.	Bapak Mustofa, S.Pd.I	2006-2010
7.	Bapak Roviq, S.Pd.I	2010-sekarang

Tenaga pengajar MI NU Darul Ulum yang ada saat ini 14 orang dan karyawan sebanyak 3 orang, yang sudah memiliki bidang keilmuan sesuai dengan pelajaran dan tugas masing-masing baik dalam ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum.

2. Visi Sekolah/Madrasah

Berprestasi, berbudaya islami, terampil dan mandiri

3. Misi Sekolah/ Madrasah

- a. Mewujudkan prestasi belajar belajar dengan meningkatkan KBM dan sarana prasarana sekolah
- b. Mewujudkan pribadi yang islami
- c. Mewujudkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler menuju kemandirian

4. Tujuan Sekolah/ Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut .

- a. Memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan umum dan keagamaan secara maksimal
- b. Menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

- c. Meningkatkan ketrampilan dan kemandirian didalam dan diluar sekolah

5. Data Kondisi Ruang

Tabel 4.2.
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Kondisi Ruang			Ket.
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Ruang Teori / Kelas	6	200	1	1	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	30	-	-	-	-
3	Administrasi / TU	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Guru	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	21	-	1	-	-
6	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
8	WC Guru	1	2	-	1	-	-
9	WC Murid	2	2	-	2	-	-
10	Mushollah	-	-	-	-	-	-

Sumber dari dokumen madrasah

B. Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MI NU Darul Ulum Candiwates sebelum menggunakan media realia , pada siklus I peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yakni Ibu Susiati, S.Pd.SD terkait dengan metode, media, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas III MI NU Darul Ulum Candiwates.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa selama ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Meskipun pembelajaran sudah berorientasi pada siswa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Susiati, S.Pd.SD aktivitas belajar siswa belum maksimal, karena dari 34 siswa kelas III masih didapati 9 siswa yang pasif, 6 siswa ramai atau mengobrol sendiri pada saat pelajaran serta 8 siswa motivasi rendah.

Permasalahan tersebut secara otomatis berdampak pada minimnya hasil nilai ulangan siswa dalam proses proses belajar. Hal ini didasarkan pada hasil ulangan siswa, sehingga berdampak pada nilai mata pelajaran matematika yang belum menunjukkan angka maksimal karena 34 siswa atau secara klasikal 64,7 % didapati belum memenuhi batas ketuntasan minimum belajar yakni 75 %.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III MI NU Darul Ulum Candiwates dalam perkalian masih dibawah rata-rata atau KKM.

2. Siklus I

Pada siklus I ini merupakan proses pembelajaran matematika dengan materi perkalian menggunakan media realia. Kegiatan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 9 September 2014 dikelas III dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yakni pada pukul 07.00 – 08.45. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, obeservasi, dan refleksi. Berikut pemaparan masing-masing tahap siklus I:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument observasi kegiatan guru dan siswa, serta instrument penilaian.

Uji validasi juga dilakukan dalam tahap perencanaan ini. Uji validasi dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrumen yang penilaiannya dilakukan oleh guru dan dalam pembelajaran. Uji validasi dilakukan oleh Kepala Madrasah Bapak Roviq,S.Pd.I

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini berupa kegiatan belajar mengajar Matematika di kelas III MI NU Darul Ulum Candiwates dengan jumlah siswa 34 siswa, 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Rangkaian kegiatan siklus I dilakukan pada hari Selasa 9 September 2014 jam pelajaran pertama sampai ke tiga dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Disini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dan di alidasi.

Saat bel masuk sekolah, siswa langsung masuk kelas dan berdoa bersama. Pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai keadaan siswa dengan sapaan anak MI. Siswa menjawab salam dengan semangat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan seputar materi perkalian dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaannya adalah sebagai berikut :

- Apakah kalian sudah mengenal perkalian?
- Siapa yang bisa membuat contoh perkalian?

Pertanyaan pertama dijawab serempak “ sudah, waktu dikelas II”.

Sedangkan pertanyaan ke dua hanya beberapa anak yang bisa menjawab dengan lantang, yakni Mada, Kamila, Trian, Dafi.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan aturan-aturan selama proses pembelajaran. Setelah itu guru juga menyampaikan materi tentang perkalian dengan menggunakan media sedotan dan menggunakan gambar. Guru memberi contoh cara menghitung perkalian dengan memperagakan dan anak-anak memperhatikan dan mengamati dari tempat duduknya masing-masing. Contoh perkaliannya adalah: $5 \times 6 = 30$ cara menghitungnya guru dengan menjelaskan dengan menggunakan gambar sedotan yang disusun 5 baris sebanyak 6 baris. Dari sini anak-anak mudah untuk menghitung hasil perkalian tadi. Siswa yang lain memperhatikan dan menjawab dengan seksama.

Gambar 4.1

Foto kegiatan siswa dalam pembelajaran



Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa masih gaduh mengobrol dengan teman sebangkunya masing-masing sehingga suasana kelas tidak terkondisikan. Dalam mengatasi kegaduhan tersebut guru memberi semangat dengan yel-yel yang sudah dihafal siswa. Yaitu dengan guru berkata Siswa Darul Ulum? Siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa yes”. Cinta Matematika ? Yes, sudah pasti.

Setelah siswa berada pada suasana sedikit tenang, guru mengadakan tanya jawab secara klasikal. Dan terlihat semuanya antusias menjawab dan masih banyak siswa yang belum menjawab benar.

Ketika proses pembelajaran dengan metode demonstrasi selesai, siswa yang belum faham dipersilahkan untuk bertanya. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan. Diantaranya adalah Ilmi dan Reva. “ Bu, bagaimana cara mengitung perkalian dengan cepat ? Guru tidak langsung menjawab, tetapi mengembalikan pertanyaan tersebut kepada siswa di kelas. Mada menjawab, “dengan cara penjumlahan berulang”. Guru memberikan pujian kepada siswa yang bertanya dan yang menjawab. Kemudian guru memberikan beberapa soal perkalian untuk dikerjakan anak-anak. Sebelum anak-anak mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah disampaikan pada awal pembelajaran. Ketika guru bertanya siswa dengan

serempak menjawab. Setelah diadakan evaluasi dan hasilnya sudah mencapai 61, 76 % siswa mencapai target KKM. Namun ini masih belum mencapai target maksimal yakni 75 %.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Beberapa siswa yakni Angga, Udin, Zila, Melinda, Mita dan Indi belum bisa mengikuti kesimpulan karena masih mengobrol sendiri. Siswa dengan tertib berdoa, dan guru mengakhiri dengan salam penutup.

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Nilai Akhir	Ket.
1	Abdul Rohman Ilham F	5	50	TT
2	Afifatun Monicka	8	80	T
3	Akhmad Davin Sabintoro	4	40	TT
4	Cahya Fitria	8	80	T
5	Cholifatul Agustin Anzani	8	80	T
6	Davi Refqi Ananda	8	80	T
7	Firna Khusnia Ramadhani	10	100	T
8	Indi Zulva Sholichah	8	80	T
9	Kamilatus Shofiyah Az Zahra	9	90	T
10	Kholil Maulid Huda Isya'i	5	50	TT
11	Lailatul Baderiya	6	60	TT
12	Listya Nirmala	5	50	TT
13	M. Farhan Ardana	8	80	T
14	M.Ifân Setiawan	5	50	TT
15	M.Roychul Firdaus	5	50	TT
16	Manzilatur Rahma	5	50	TT
17	Ma'rufil Karukhi	6	60	TT
18	Maulana Bagus Solakhudin	8	80	T
19	Meilinda Salsabila	8	80	T
20	Miftakhul Hidayatullah	8	80	T
21	Miftakhul Jannah	8	80	T
22	Moch.Angga Sugeng. P	5	50	TT

23	Moh. Syahrul Baihaqi	6	60	TT
24	Muhamad Asvi Muzaki	8	80	T
25	Muhammad Akbar Maulana A	8	80	T
26	Mukhammad Safarudin	4	40	TT
27	Nur Afifah Fauziah	8	80	T
28	Peby Maulidiya Fimandasari	4	40	TT
29	Salsa Billa Lazuardina	8	80	T
30	Sandi Bagas Saputra	8	80	T
31	Sandra Bunga Alicia Reva	8	80	T
32	Sofyan Triantoro	10	100	T
33	Zainal Ilmi	9	90	T
34	Ryan Adi Putra	8	80	T

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 21 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 13 siswa

Jumlah skor maksimal : 100

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{2390}{34} = 70.29$$

Sedangkan presentase ketuntasan siswa secara klasikal dapat diketahui dengan perhitungan berikut :

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100 \% = \frac{21}{34} \times 100 \% = 61.76 \%$$

Dari nilai rata-rata hasil evaluasi diketahui ketuntasan siswa pada siklus I ini termasuk dalam criteria cukup.

Hal diatas disebabkan karena model pembelajaran dengan media realia mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat memicu semangat dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari mengamati perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta minat siswa terhadap proses pembelajaran

Tabel 4.4
Hasil Aktifitas Guru

NO	Indikator/ Aspek yang dinilai	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran dengan tepat			✓	
2.	Membantu siswa dalam mengenal topik			✓	
3.	Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa/langkah kegiatan			✓	
4.	Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa			✓	
5.	Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan			✓	
6.	Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan			✓	
7.	Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis			✓	
8.	Menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan			✓	
9.	Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan		✓		

	secara individual maupun kelompok				
10.	Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan		✓		
11.	Memberikan kekuatan kepada siswa			✓	
12.	Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung				✓
13.	Menutup kegiatan dengan tepat				✓
14.	Memberikan tugas/PR			✓	
Jumlah NILAI RIIL =42					
Jumlah NILAI IDEAL = 56		KLASIFIKASI			
NILAI PERSENTASI = 75%		BAIK			

:	Baik Sekali :	76% - 100%
:	Baik :	56% - 75%
:	Cukup :	26% - 55%
:	Kurang :	0% - 25%

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)¹⁶

¹⁶ Anhar, Muflihal. *Peningkatan kreatifitas siswa dengan model Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran SBK Materi Seni Rupa Murni Siswa Kelas IV MI Al Falah Jombang* (Suarabaya, UIN: Skripsi)

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No urut	Indikator /Aspek yang dinilai	Skor
1	Senang dan bergairah mengikuti pelajaran	3
2	Memperhatikan dan antusias mengikuti pelajaran	3
3	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	2
4	Berdiskusi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan masalah	1
5	Bertukar pikiran dengan teman satu kelompok	1
6	Berani mengemukakan pendapat	3
7	Menjelaskan kepada siswa lain yang belum paham tentang materi yang dipelajari	3
8	Bertanya kepada teman sekelompok tentang materi yang belum dipahami	3
9	Sering bertanya kepada guru	3
10	Mampu menggunakan alat peraga	2
Jumlah skor		24
Skor ideal 40		Klasifikasi Baik
NILAI PERSENTASI = 60%		

:	Baik Sekali :	76% - 100%
:	Baik :	56% - 75%
:	Cukup :	26% - 55%
:	Kurang :	0% - 25%

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan kondisi kelas dengan baik serta guru telah mempersiapkan RPP sesuai dengan materi. Sehingga proses pembelajaran sudah cukup baik namun dari hasil nilai akhir diperoleh nilai yang belum maksimal.

d. Refleksi (*Refleksi*)

Pada tahap ini penulis mengkaji apa yang sudah terlaksana dengan menggunakan media realia pada proses pembelajaran perkalian.

Dalam Proses Pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini memang ada sedikit kendala karena siswa masih belum menguasai materi dengan baik namun pada siklus I ini memang sudah mengalami peningkatan hasil karya siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan media realia. Namun peningkatan tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan sebagaimana yang

diharapkan yakni minimal 80 % siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . Masih terdapat 13 dari 34 siswa yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Pada siklus I ini masih ada permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus. Diantaranya adalah ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan pemberian contoh, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan kekurangan-kekurangan pada siklus I, dengan memberikan variasi yang berbeda.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2014 dikelas III dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yakni pada pukul 07.00 – 08.45. Proses pembelajaran ini merupakan mata pelajaran matematika dengan materi perkalian dua bilangan satu angka.

a. Perencanaan (*planning*)

Setelah melihat nilai hasil evaluasi dan hasil observasi guru maupun siswa. Peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus II sebagai kegiatan tindak lanjut dari siklus I. Mengingat masih ada

13 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal juga belum mencapai indikator keberhasilan.

Mengingat kembali kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang belum mengerti dikarenakan media yang digunakan hanya sedikit dan guru hanya mempraktekkan sendiri tanpa melibatkan siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument observasi kegiatan guru dan siswa, serta instrument penilaian . Tetapi pada siklus II ini peneliti sedikit merubah langkah-langkah pembelajaran dimaksudkan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Yaitu dengan merubah proses penjelasan dari ceramah secara klasikal tetapi pada siklus II siswa bekerja berkelompok dan mempraktekkan dalam kelompoknya masing-masing, sehingga tiap anak mendapat tugas dan bagiannya masing-masing. Hal ini dilakukan agar setiap anak dapat menghitung sendiri dengan menggunakan media realia yang berupa sedotan. Kemudian

perwakilan dari kelompok tersebut maju untuk mempresentasikan cara menghitung perkalian.

Dengan sedikit merubah langkah-langkah pembelajaran seperti diatas diharapkan hasil evaluasi akhir siswa menjadi lebih baik sehingga mencapai target nilai KKM.

Uji validasi juga dilakukan dalam tahap perencanaan ini. Uji validasi dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument observasi kegiatan guru dan siswa, dan instrument penilaian

b. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini berupa kegiatan belajar mengajar Matematika di kelas III MI NU Darul Ulum Candiwates dengan jumlah siswa 34 siswa, 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Rangkaian kegiatan siklus II dilakukan pada hari selasa 16 September 2014 jam pelajaran pertama sampai ke tiga dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Disini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dan di validasi.

Saat bel masuk sekolah, siswa langsung masuk kelas dan berdoa bersama. Pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai keadaan siswa dengan sapaan anak MI. Siswa menjawab

salam dengan semangat. Kemudian dilanjut dengan pemberian pertanyaan seputar materi perkalian dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaannya adalah sebagai berikut :

- Apakah kalian sudah mengenal perkalian?
- Siapa yang bisa membuat contoh perkalian?

Pertanyaan pertama dijawab serempak “ sudah, waktu dikelas II. Sedangkan pertanyaan hanya beberapa anak yang bisa menjawab dengan lantang, yakni Mada, Kamila, Trian, Dafi.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan aturan-aturan selama proses pembelajaran. Setelah itu guru juga menyampaikan materi tentang perkalian dengan menggunakan media sedotan dan menggunakan jari tangan. Guru memberi contoh cara menghitung perkalian dengan memperagakan dan anak-anak memperhatikan dan mengamati dari tempat duduknya masing-masing.

Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru membagikan sedotan kepada tiap-tiap kelompok. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa berdiskusi dengan temannya bagaimana cara menghitung perkalian. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju mempraktekkan bagaimana cara menghitung perkalian sebagai penjumlahan berulang. Setelah semua wakil kelompok selesai mendemonstrasikan cara

menghitung perkalian maka guru mengadakan Tanya jawab secara klasikal. Dan terlihat semuanya antusias menjawab dan hampir semua dapat menjawab dengan benar.

Gambar 4.2
Siswa belajar berkelompok



Gambar 4.3
Siswa memperagakan cara perkalian dengan media sedotan



Ketika proses pembelajaran selesai, siswa yang belum faham dipersilahkan untuk bertanya. Namun semua siswa tidak ada yang bertanya. Kemudian guru memberikan beberapa soal perkalian untuk dikerjakan anak-anak. Ketika guru bertanya siswa dengan serempak menjawab. Setelah diadakan penilaian diketahui bahwa hasilnya yang benar sudah mencapai 88,2 % .

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Siswa dengan tertib berdoa, dan guru mengakhiri dengan salam penutup.

Tabel 4.6
Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai Akhir	Ket.
1	Abdul Rohman Ilham F	9	90	T
2	Afifatun Monicka	9	90	T
3	Akhmad Davin Sabintoro	9	90	T
4	Cahya Fitria	10	100	T
5	Cholifatul Agustin Anzani	10	100	T
6	Davi Refqi Ananda	10	100	T
7	Firna Khusnia Ramadhani	10	100	T
8	Indi Zulva Sholichah	10	100	T
9	Kamilatus Shofiyah Az Zahra	10	100	T
10	Kholil Maulid Huda Isya'i	7	70	TT
11	Lailatul Baderiya	9	90	T
12	Listya Nirmala	9	90	T
13	M. Farhan Ardana	10	100	T
14	M.Ifan Setiawan	8	80	T
15	M.Roychul Firdaus	7	70	TT
16	Manzilatur Rahma	8	80	T
17	Ma'rufil Karukhi	8	80	T
18	Maulana Bagus Solakhudin	10	100	T
19	Meilinda Salsabila	10	100	T

20	Miftakhul Hidayatullah	9	90	T
21	Miftakhul Jannah	9	90	T
22	Moch. Angga Sugeng. P	6	60	TT
23	Moh. Syahrul Baihaqi	9	90	T
24	Muhamad Asvi Muzaki	9	90	T
25	Muhammad Akbar Maulana A	9	90	T
26	Mukhammad Safarudin	6	60	TT
27	Nur Afifah Fauziah	10	100	T
28	Peby Maulidiya Fimandasari	8	80	T
29	Salsa Billa Lazuardina	8	80	T
30	Sandi Bagas Saputra	10	100	T
31	Sandra Bunga Alicia Reva	10	100	T
32	Sofyan Triantoro	10	100	T
33	Zainal Ilmi	10	100	T
34	Ryan Adi Putra	10	100	T

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 30 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 4 siswa

Jumlah skor maksimal : 100

Nilai rata-rata siswa = $\frac{3060}{34} = 90$

34

Sedangkan presentase ketuntasan siswa secara klasikal dapat diketahui dengan perhitungan berikut :

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100 \% = \frac{30}{34} \times 100 \% = 88.23 \%$$

Siswa

34

Dari nilai rata-rata hasil evaluasi diketahui ketuntasan siswa pada siklus II ini termasuk dalam kriteria baik. Namun bagi 4 siswa

yang tidak memenuhi ketuntasan akan dilaksanakan remidi oleh guru dengan mengulang kembali materi yang dianggap siswa belum dimengerti . Kemudian diadakan tes lagi sampai siswa memenuhi ketuntasan belajar.

Hal diatas disebabkan karena model pembelajaran dengan media realia mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat memicu semangat dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika.

d. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari mengamati perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta minat siswa terhadap proses pembelajaran.

Tabel 4.7
Hasil Aktifitas Guru

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran dengan tepat			✓	
2.	Membantu siswa dalam mengenal topic			✓	
3.	Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa/langkah kegiatan			✓	
4.	Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa			✓	
5.	Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan				✓
6.	Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan				✓
7.	Menyelenggarakankegiatan dengan urutan yang logis				✓
8.	Menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan				✓

9.	Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individual maupun kelompok				✓
10.	Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan				✓
11.	Memberikan kekuatan kepada siswa			✓	
12.	Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung				✓
13.	Menutup kegiatan dengan tepat				✓
14.	Memberikan tugas/PR			✓	
Jumlah NILAI RIIL =50					
Jumlah NILAI IDEAL = 56		KLASIFIKASI			
NILAI PERSENTASI = 89%		BAIK SEKALI			
:	Baik Sekali :	76% - 100%			
:	Baik :	56% - 75%			
:	Cukup :	26% - 55%			
:	Kurang :	0% - 25%			

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No urut	Indikator /Aspek Pengamatan	Skor
1	Senang dan bergairah mengikuti pelajaran	3
2	Memperhatikan dan antusias mengikuti pelajaran	3
3	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4
4	Berdiskusi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan masalah	4
5	Bertukar pikiran dengan teman satu kelompok	4
6	Berani mengemukakan pendapat	3
7	Menjelaskan kepada siswa lain yang belum paham tentang materi yang dipelajari	3
8	Bertanya kepada teman sekelompok tentang materi yang belum dipahami	3
9	Sering bertanya kepada guru	3
10	Mampu menggunakan alat peraga	4
Jumlah skor		34
Skor ideal 40		Klasifikasi Baik
NILAI PERSENTASI = 85 %		

:	Baik Sekali	:	76% - 100%
:	Baik	:	56% - 75%
:	Cukup	:	26% - 55%
:	Kurang	:	0% - 25%

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan kondisi kelas dengan baik serta guru telah mempersiapkan RPP sesuai dengan materi. Sehingga proses pembelajaran sudah baik dan hasil nilai akhirnya baik sekali.

e. Refleksi

Dilihat dari hasil observasi aktivitas guru maupun siswa pada siklus II ini lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, membuat pembelajaran pada siklus II ini lebih matang.

Dengan meningkatnya proses pembelajaran secara keseluruhan tentu saja sangat berpengaruh terhadap nilai siswa. Namun masih ada 4 siswa yang belum tuntas. Dan akan diadakan remedial khusus. Hal tersebut dikarenakan faktor intern yang memang memiliki masalah dalam pembelajaran. Namun secara keseluruhan siswa telah mengalami peningkatan pada penghitungan perkalian. Setelah melihat hasil pembelajaran pada siklus II, peneliti merasa cukup sehingga tidak perlu dilakukan siklus lanjutan.

C. Pembahasan

1. Hasil Penelitian Penerapan Penggunaan Media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III MI NU Darul Ulum Candiwates Prigen Pasuruan

Penerapan penggunaan media realia dilakukan dua kali siklus pada pembelajaran. Baik siklus I maupun siklus II siswa

antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru mendemonstrasikan cara penghitungan dengan menggunakan media sedotan, siswa merasa senang. Tetapi mereka masih kurang memahami materi yang dapat diketahui melalui hasil evaluasi siswa.

Pada siklus II peneliti mencoba memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I yaitu dengan cara siswa dilibatkan untuk melakukannya sendiri melalui penugasan dalam kelompok. Ternyata konsentrasi siswa lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik dengan mendemonstrasikan cara menghitung perkalian dengan media sedotan atau benda nyata.

Adanya peningkatan pada aktifitas pembelajaran secara otomatis juga berpengaruh terhadap nilai siswa.

2. Pembahasan hasil penelitian tentang Penggunaan Media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III MI NU Darul Ulum Candiwates Prigen Pasuruan

Dari nilai hasil karya siswa secara berturut-turut yakni siklus I dan siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.29 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II menjadi 90 . Prosentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase ketuntasan siswa sebesar 61,76%, pada siklus II prosentase ketuntasan meningkat sampai pada angka 88,2 %. Jadi

prosentase ketuntasan antara siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 26.44%. Hal ini tidak terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan selama pembelajaran.

Pembahasan diatas disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

Diagram 4.1

Diagram Nilai Rata-rata siswa

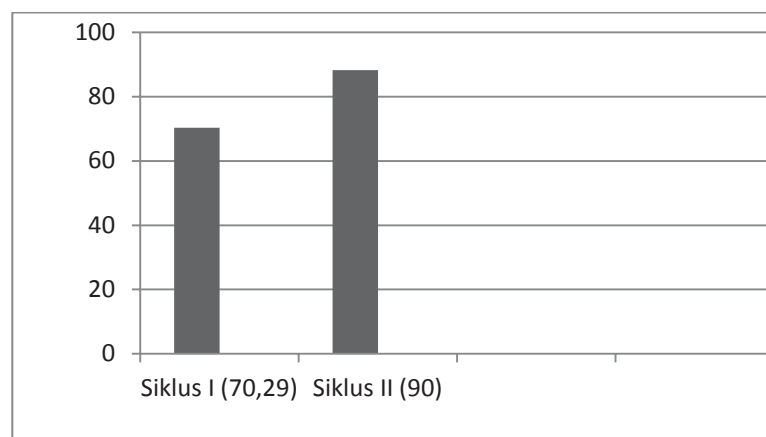


Diagram 4.4

Diagram prosentase ketuntasan siswa

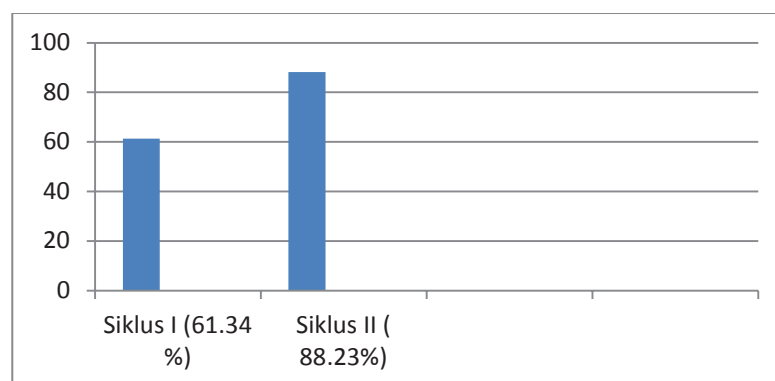


Diagram diatas menunjukkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.